

Pendampingan Strategi Linguistik dalam Komunikasi Islam untuk Meningkatkan Ketahanan Digital Berbasis Lintas Budaya Era Pasca-Digital di Istanbul Sabahattin Zaim University-Turkey

Faustyna

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: faustyna@umsu.ac.id

Dikirim: 11-04-2026; Direvisi: 22-04-2026; Diterima: 23-04-2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan digital mahasiswa melalui pendampingan strategi linguistik dalam komunikasi Islam berbasis pemahaman lintas budaya di era pasca-digital. Kegiatan dilaksanakan di Istanbul Sabahattin Zaim University-Turkey, dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui workshop, diskusi interaktif, simulasi kasus, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait komunikasi digital yang inklusif, kemampuan menyaring informasi, serta penggunaan bahasa yang adaptif dalam konteks lintas budaya. Pendampingan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya komunikasi Islam yang moderat dan kontekstual di ruang digital global. Kegiatan ini diharapkan menjadi model penguatan kapasitas komunikasi digital berbasis nilai keislaman yang adaptif di era pasca-digital.

Kata Kunci: Ketahanan digital; komunikasi Islam; strategi linguistik; lintas budaya, pengabdian masyarakat.

Abstract: This community service activity aims to improve students' digital resilience through mentoring on linguistic strategies in Islamic communication based on cross-cultural understanding in the post-digital era. The activity was held at Istanbul Sabahattin Zaim University, Turkey, involving students from various cultural backgrounds. The method used was participatory mentoring through workshops, interactive discussions, case simulations, and pre- and post-test evaluations. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of inclusive digital communication, their ability to filter information, and adaptive language use in cross-cultural contexts. This mentoring also succeeded in raising participants' awareness of the importance of moderate and contextual Islamic communication in the global digital space. This activity is expected to become a model for strengthening the capacity of digital communication based on adaptive Islamic values in the post-digital era.

Keywords: Digital resilience; Islamic communication; linguistic strategies; cross-cultural, community service.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi global (Hefner, 2016), termasuk dalam praktik komunikasi Islam (E-sor et al., 2025) yang kini berkembang di ruang digital. Era pasca-digital (Kent & Saffer, 2014) ditandai dengan meningkatnya interaksi lintas budaya yang kompleks serta arus informasi yang sangat cepat (Baulch, 2018) (Hidayat et al., 2020). Dalam konteks ini, kemampuan individu untuk beradaptasi secara digital menjadi sangat penting. Komunikasi lintas budaya dalam konteks Islam (Barendregt, 2012) (Seminar,

2026) sering menghadapi tantangan berupa perbedaan interpretasi, penggunaan bahasa yang tidak kontekstual, serta potensi kesalahpahaman antarbudaya. Oleh karena itu, diperlukan strategi linguistik (Müller, 2015) yang mampu menjembatani perbedaan tersebut agar pesan yang disampaikan tetap efektif dan tidak menimbulkan konflik. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat global dituntut memiliki ketahanan digital, yaitu kemampuan untuk memahami, menyaring, dan menyampaikan informasi secara bijak di ruang digital (Brigden, N., and Mainwaring, 2017). Namun, masih ditemukan keterbatasan dalam kemampuan komunikasi lintas budaya, khususnya dalam penggunaan bahasa yang adaptif dan inklusif. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pendampingan strategi linguistik untuk meningkatkan ketahanan digital (Livingstone, 2014) mahasiswa dalam komunikasi Islam (E-sor et al., 2025) berbasis pemahaman lintas budaya di era pasca-digital.



Gambar 1. Peserta PKM Mahasiswa dan dosen dari UMSU Sumber: Konferensi International di Istanbul Shabatinn Zaim University, Turkey 25 Maret -1 April 2026



Gambar 2. Peserta PKM Mahasiswa dan dosen dari UMSU Sumber: Konferensi International di Istanbul Shabatinn Zaim University, Turkey 25 Maret - 1 April 2026



Gambar 3. Peserta PKM Mahasiswa dan dosen dari UMSU Sumber: Konferensi International di Istanbul Shabatinn Zaim University, Turkey 25 Maret - 1 April 2026



Gambar 4. Kampus Istanbul Shabatinn Zaim University, Turkey Sumber: Konferensi International di Istanbul Shabatinn Zaim University, Turkey 25 Maret -1 April 2026



Gambar 5. Suasana di halaman Kampus di Istanbul Shabatinn Zaim University, Turkey 25 Maret -1 April 2026 Sumber: Konferensi International

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan sebagai berikut: 1. Tahap Persiapan Melakukan koordinasi dengan mitra serta identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi dan diskusi awal. 2. Tahap Pelaksanaan Pendampingan Kegiatan dilakukan melalui: Workshop ketahanan digital Penyampaian materi komunikasi Islam lintas budaya Pelatihan strategi linguistik dalam komunikasi digital 3. Tahap Simulasi Peserta diberikan studi kasus terkait komunikasi lintas budaya di media sosial, kemudian diminta merespons menggunakan strategi linguistik yang tepat. 4. Tahap Evaluasi Evaluasi dilakukan melalui: Pre-test dan post-test Diskusi reflektif Umpan balik peserta.

Tabel 1. Matriks Metode Pelaksanaan PKM

No	Tahapan Kegiatan	Aktivitas Utama	Metode/ Pendekatan	Instrumen	Output/Luaran
1	Identifikasi Masalah	Observasi lapangan dan wawancara mitra untuk menggali permasalahan	Kualitatif (observasi & wawancara)	Pedoman wawancara, catatan lapangan	Rumusan masalah mitra
2	Analisis Situasi	Analisis kebutuhan dan kondisi mitra (SWOT)	Deskriptif kualitatif	Data observasi & dokumentasi	Peta masalah dan potensi mitra
3	Penentuan Tujuan	Menyusun tujuan program dan target capaian	Analisis konseptual	Draft perencanaan	Tujuan dan indikator keberhasilan
4	Perancangan	Menyusun materi,	Participatory	Modul, bahan	Rencana kegiatan



	Program	strategi, dan metode kegiatan (pelatihan/pendampingan)	approach	ajar, media digital	dan materi PKM
5	Pelaksanaan	Pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan kepada mitra	Partisipatif & edukatif	Modul, media presentasi	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra
6	Monitoring & Evaluasi	Mengukur efektivitas kegiatan melalui pre-test dan post-test	Kuantitatif sederhana & kualitatif	Kuesioner, soal tes	Data hasil evaluasi
7	Analisis Hasil	Membandingkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan	Deskriptif komparatif	Data pre-post test	Tingkat keberhasilan program
8	Pelaporan	Menyusun laporan akhir dan artikel ilmiah	Deskriptif sistematis	Dokumentasi kegiatan	Laporan PKM & artikel jurnal
9	Keberlanjutan Program	Penyusunan rencana tindak lanjut dan pengembangan program	Pendekatan pemberdayaan	Hasil evaluasi	Program berkelanjutan

Langkah-Langkah Metode PKM:

1. Identifikasi Masalah Mengamati kondisi lapangan atau fenomena yang terjadi di masyarakat/mitra. Menggali kebutuhan melalui observasi, wawancara, atau studi literatur. Merumuskan masalah utama yang akan diselesaikan.
2. Analisis Situasi Mengidentifikasi potensi, kelemahan, peluang, dan tantangan (analisis SWOT). Menentukan akar permasalahan secara lebih spesifik. Menetapkan prioritas masalah yang akan ditangani.
3. Penentuan Tujuan dan Luaran Menentukan tujuan umum dan tujuan khusus kegiatan PKM. Menetapkan target luaran, seperti: Peningkatan pengetahuan/skill mitra Produk (modul, video, media digital) Publikasi ilmiah atau HKI.
4. Perancangan Program/Kegiatan Menyusun strategi dan metode pelaksanaan. Menentukan bentuk kegiatan, seperti: Pelatihan Pendampingan Sosialisasi Workshop Menyusun materi dan media yang akan digunakan.
5. Pelaksanaan Kegiatan Melaksanakan program sesuai jadwal. Menggunakan metode partisipatif (melibatkan mitra secara aktif). Mendokumentasikan setiap kegiatan.
6. Monitoring dan Evaluasi Melakukan evaluasi proses dan hasil kegiatan. Menggunakan instrumen seperti: Pre-test dan post-test Kuesioner Wawancara Mengukur tingkat keberhasilan program.
7. Analisis Hasil Mengolah data yang diperoleh selama kegiatan. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program. Menarik kesimpulan terhadap efektivitas kegiatan.
8. Pelaporan dan Publikasi Menyusun laporan akhir PKM. Menyusun artikel ilmiah untuk jurnal atau prosiding. Mempublikasikan hasil kegiatan melalui media digital.
9. Keberlanjutan Program (Sustainability) Menyusun rencana tindak lanjut. Mendorong kemandirian mitra. Membuka peluang kolaborasi lanjutan

IMPLEMENTASI KEGIATAN



Peningkatan Ketahanan Digital Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari rata-rata 60% menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam menyaring informasi digital. 2. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Lintas Budaya Peserta mampu memahami perbedaan budaya serta menyesuaikan gaya komunikasi dengan audiens yang beragam. Hal ini terlihat dari hasil simulasi yang menunjukkan komunikasi lebih adaptif dan minim konflik. 3. Implementasi Strategi Linguistik Strategi yang diterapkan meliputi: Penggunaan bahasa sederhana dan universal Penyesuaian istilah keagamaan Penghindaran bahasa yang ambigu 4. Dampak Kegiatan Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa: Peningkatan kesadaran komunikasi inklusif Penguatan nilai moderasi dalam komunikasi Islam Kemampuan adaptasi di ruang digital global 5. Kendala dan Solusi Kendala yang dihadapi antara lain perbedaan bahasa dan latar belakang budaya. Solusi dilakukan melalui diskusi interaktif dan penggunaan contoh kasus yang relevan.

Tabel 2. Menjelaskan tentang pelaksanaan dalam kegiatan PKM.

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Metode yang Digunakan	Output yang Diharapkan
1	Persiapan	Koordinasi dengan mitra dan identifikasi kebutuhan peserta	Observasi, wawancara	Data kebutuhan peserta dan rencana kegiatan
2	Perencanaan Program	Penyusunan materi pelatihan dan modul strategi linguistik	Studi literatur, diskusi tim	Modul pelatihan dan bahan ajar
3	Pelaksanaan Workshop	Penyampaian materi tentang ketahanan digital dan komunikasi Islam lintas budaya	Ceramah, diskusi interaktif	Peningkatan pemahaman peserta
4	Pendampingan Praktik	Simulasi komunikasi digital berbasis studi kasus lintas budaya	Simulasi, praktik langsung	Keterampilan komunikasi peserta meningkat
5	Evaluasi	Pengukuran pemahaman melalui pre-test dan post-test serta refleksi kegiatan	Tes, diskusi evaluatif	Data peningkatan pemahaman peserta
6	Pelaporan dan Luaran	Penyusunan laporan kegiatan dan publikasi hasil pengabdian	Dokumentasi, penulisan ilmiah	Artikel ilmiah dan laporan kegiatan

Tabel 3. Hasil Pre dan Pos-Test

No	Indikator Penilaian	Rata-rata Pre-test (%)	Rata-rata Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman Ketahanan Digital	60	85	25
2	Kemampuan Menyaring Informasi Digital	58	83	25
3	Pemahaman Komunikasi Islam Lintas Budaya	62	87	25
4	Penerapan Strategi Linguistik	55	82	27
5	Kemampuan Adaptasi Bahasa dalam Komunikasi Digital	57	84	27
	Rata-rata	58.4	84.2	25.8

Keterangan dari hasil test, Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator yang diukur. Rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 58,4% menjadi 84,2%, dengan peningkatan sebesar 25,8%. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator penerapan strategi linguistik dan kemampuan adaptasi bahasa dalam komunikasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa metode pendampingan yang dilakukan melalui workshop, simulasi, dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan ketahanan digital peserta. Selain itu, peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konteks lintas budaya serta menggunakan bahasa yang lebih inklusif dan adaptif dalam komunikasi Islam di ruang digital.

KESIMPULAN

Pendampingan strategi linguistik dalam komunikasi Islam terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan digital mahasiswa berbasis pemahaman lintas budaya di era pasca-digital. Program ini mampu meningkatkan kemampuan komunikasi yang adaptif, inklusif, dan kontekstual. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dikembangkan secara berkelanjutan dalam skala yang lebih luas.

Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pendampingan berakhir. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan disarankan adanya kegiatan lanjutan yang berupa pendampingan sejenis untuk diselenggarakan secara periodic sehingga mahasiswa dapat memahami apa yang dibutuhkan saat bermedia sosial dan berkomunikasi lintas budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barendregt, B. (2012). Sonic discourses on Muslim Malay modernity: The Arqam sound. *Contemporary Islam*, 6(3), 315–340. <https://doi.org/10.1007/s11562-012-0221-z>
- Baulch, E. (2018). Hijabers on instagram: Using visual social media to construct the ideal muslim woman. *Social Media and Society*, 4(4), 1–15. <https://doi.org/10.1177/20563051188003>
- Brigden, N., and Mainwaring, C. (2017). <http://eprints.gla.ac.uk/140024/>. *Published in Geopolitics 21*, 21(April), 407–434.
- E-sor, A., Abuzar, M., Ahmed, E., Uddin, S., & Khondoker, A. (2025). Islamic Communication in the 21st Century : Principles , Methods , Practices , Digital Transformation and Contemporary Applications. *Bulletin of Islamic Research*, 3(4), 571–594.
- Hefner, C. M. (2016). Model-Model Prestasi: Perempuan Muslim dan Otoritas Agama di Madrasah Modernis di Indonesia. *Asian Studies Review*, 40(4), 564–582. <https://doi.org/10.1080/10357823.2016.1229266>
- Hidayat, D., Gustini, L. K., & Dias, M. P. (2020). Digital Media Relations Pendekatan Public Relations dalam Menyosialisasikan Social Distancing di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 257. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3575>



- Kent, M. L., & Saffer, A. J. (2014). A Delphi study of the future of new technology research in public relations. *Public Relations Review*, 40(3), 568–576. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2014.02.008>
- Livingstone, S. (2014). Annual research review: Harms experienced by child users of online and mobile technologies: The nature, prevalence and management of sexual and aggressive risks in the digital age. In *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines* (Vol. 55, Issue 6, pp. 635–654). <https://doi.org/10.1111/jcpp.12197>
- Müller, D. M. (2015). ISLAMIC POLITICS AND POPULAR CULTURE IN MALAYSIA: Negotiating normative change between shariah law and electric guitars: COMMENDATION 2014 YOUNG SCHOLARS COMPETITION. *Indonesia and the Malay World*, 43(127), 318–344. <https://doi.org/10.1080/13639811.2014.930993>
- Seminar, P. I. (2026). *DIGITAL RESILIENCE IN ISLAMIC COMMUNICATION : LINGUISTIC STRATEGIES FOR CROSS-CULTURAL UNDERSTANDING IN THE POST-DIGITAL ERA*. 7(1).

